

## Meningkatkan Keterampilan Membaca Melalui Pembelajaran Media Buku Cerita Bergambar pada Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu

Miftahul Haqqah<sup>1</sup> \*, Ugi Nugraha<sup>2</sup>

Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Hikmah Tanjung Jabung Timur, Indonesia<sup>1</sup>

Magister Pendidikan Dasar, Universitas Jambi, Indonesia<sup>2</sup>

Correspondence Author : miftahulhaqqah18@gmail.co.id<sup>1</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca menggunakan media buku cerita bergambar dengan subjek penelitian berupa 32 siswa kelas I SDIT Nurul Hikmah Tanjung Jabung Timur. Sebelum tindakan dilakukan, teridentifikasi permasalahan bahwa sebagian siswa masih memiliki keterampilan membaca yang rendah, karena kurangnya keterlibatan aktif dalam pembelajaran dan kurangnya variasi media yang digunakan oleh guru, menyebabkan ketidakmotivasian siswa. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan penggunaan media pembelajaran yang menarik seperti buku cerita bergambar, yang dapat merangsang minat baca dan rasa ingin tahu siswa. Instrumen pengumpulan data meliputi lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi siswa, dan tes. Hasil analisis menunjukkan perbaikan proses pembelajaran dari sebelum tindakan hingga siklus I dan siklus II, dengan persentase ketuntasan membaca meningkat drastis dari 28% menjadi 91%.

**Kata kunci** : Keterampilan Membaca, Cerita Bergambar

### *Improving Reading Skills Through Picture Book Media Learning in Integrated Islamic Elementary School Students*

### ABSTRACT

*This study aims to improve reading skills using picture story book media with research subjects in the form of 32 grade I students of SDIT Nurul Hikmah Tanjung Jabung Timur. Before the action was taken, it was identified that some students still had low reading skills, because lack of active involvement in learning and lack of variety of media used by teachers, causing student inmotivation. To overcome these problems, it is necessary to use interesting learning media such as picture story books, which can stimulate students' reading interest and curiosity. Data collection instruments include teacher activity observation sheets, student observation sheets, and tests. The results of the analysis showed an improvement in the learning process from before the action to cycle I and cycle II, with the percentage of reading completeness increasing dramatically from 28% to 91%.*

**Keywords:** *Reading Skills, Picture Stories*

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan kemampuan individu. Di tengah dinamika pendidikan, keterampilan membaca menjadi fundamental karena menjadi landasan bagi perkembangan akademik dan intelektual siswa. Namun, seringkali terdapat tantangan dalam meningkatkan keterampilan membaca pada tingkat sekolah dasar. Hal ini dapat dipengaruhi oleh

berbagai faktor, seperti kurangnya minat siswa, kurangnya variasi dalam metode pembelajaran, dan kurangnya ketersediaan bahan bacaan yang menarik. Keterampilan membaca dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting yang diajarkan di sekolah. Kemampuan membaca tidak hanya tentang memahami teks tertulis semata, tetapi juga tentang mengubah kalimat-kalimat yang dilihatnya menjadi kalimat-kalimat yang bermakna bagi yang membacanya (*oral language meaning*). Kemampuan ini sangat penting karena dengan membaca seseorang akan memperoleh pengetahuan yang luas tentang hal yang dibacanya.

Keterampilan membaca pada siswa kelas 1 merupakan fondasi utama dalam proses pembelajaran yang memengaruhi kemampuan akademik mereka di masa depan. Namun, dalam konteks pendidikan Indonesia, terdapat sejumlah faktor yang mempengaruhi rendahnya keterampilan membaca pada tingkat kelas 1 SD. Pertama, terdapat tantangan dalam hal kesiapan dan ketersediaan bahan bacaan yang sesuai dengan tingkat pemahaman siswa kelas 1. Buku-buku cerita yang digunakan mungkin tidak memadai dalam menyajikan teks yang sesuai dengan kemampuan membaca awal siswa, sehingga menyulitkan mereka untuk memahami dan menginterpretasi teks dengan benar. Selain itu, kurangnya akses terhadap bahan bacaan di lingkungan rumah juga dapat menjadi faktor yang membatasi kesempatan siswa untuk berlatih membaca secara teratur.

Kedua, pendekatan pembelajaran yang kurang sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa kelas 1 juga menjadi kendala dalam pengembangan keterampilan membaca. Metode pembelajaran yang terlalu formal dan kurang interaktif mungkin tidak mampu menarik minat dan perhatian siswa dalam proses belajar membaca. Oleh karena itu, perlu adanya pendekatan pembelajaran yang lebih kreatif, aktif, dan menarik bagi siswa kelas 1 untuk membangun minat dan motivasi mereka dalam belajar membaca.

Ketiga, faktor internal siswa seperti tingkat konsentrasi yang rendah, ketidakmampuan untuk fokus dalam jangka waktu yang lama, atau masalah perkembangan bahasa juga dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam membaca. Sebagai contoh, siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami kosakata atau struktur kalimat mungkin akan kesulitan dalam memahami teks bacaan secara keseluruhan.

Keberhasilan dalam mengatasi rendahnya keterampilan membaca pada siswa kelas 1 melalui pembelajaran media buku cerita bergambar di SDIT Nurul Hikmah Tanjung Jabung Timur menjadi sangat relevan dan penting dalam konteks pendidikan. Pertama, penggunaan buku cerita bergambar dapat membantu meningkatkan minat siswa terhadap proses pembelajaran membaca. Gambar-gambar yang menarik dan cerita yang disajikan secara visual dapat memancing rasa ingin tahu dan imajinasi siswa, sehingga meningkatkan motivasi mereka untuk membaca dan memahami teks. Buku cerita bergambar juga dapat membantu siswa dalam memahami konteks dan makna cerita dengan lebih baik. Visualisasi cerita melalui gambar-gambar dapat membantu siswa dalam mengaitkan kata-kata dengan gambar yang sesuai, sehingga memperkuat pemahaman mereka terhadap teks bacaan. Hal ini juga dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan inferensi dan pemahaman mendalam terhadap isi cerita.

Penggunaan media buku cerita bergambar juga dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan bagi siswa. Guru dapat memanfaatkan gambar-gambar dalam buku cerita sebagai bahan diskusi, permainan, atau kegiatan kolaboratif lainnya yang dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam

proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar membaca secara pasif, tetapi juga aktif terlibat dalam proses pembelajaran.

Dengan mempertimbangkan konteks dan urgensi permasalahan yang dihadapi oleh siswa kelas 1 dalam keterampilan membaca, serta potensi manfaat dari pembelajaran media buku cerita bergambar, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas 1 di SDIT Nurul Hikmah Tanjung Jabung Timur. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber inspirasi dan acuan bagi pengembangan metode pembelajaran membaca yang lebih efektif dan inovatif di berbagai sekolah lainnya.

Kemampuan membaca merupakan kemampuan yang paling dasar yang harus dikuasai oleh semua individu sejak di usia dini terutama di tingkat dasar (SD) karena dari sinilah awal dari pembentukan keterampilan berbahasa. Buku adalah jendela dunia. Kalimat yang sering kita dengar sejak kecil hingga dewasa. Tanpa harus berkeliling dunia, dengan membaca buku kita dapat mengetahui sesuatu yang menakutkan tentang dunia luar. Membaca merupakan salah satu faktor untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Membaca juga dapat menjauhkan kita dari kebodohan dan menjauhkan pula dari kemiskinan.

Dalam Pembelajaran membaca hal yang terpenting adalah menumbuhkan keinginan pada siswa untuk membaca dan meningkatkan pemahamannya dalam membaca. Semakin siswa sering membaca maka tingkat kemampuan membacanya akan semakin tinggi tingkat kemampuan membacanya. Kalau anak sudah memiliki tingkat pemahaman yang tinggi dalam membaca maka dalam pelajaran-pelajarannya di sekolah. Seringkali anak merasa bosan ketika membaca buku-buku pelajaran, untuk itu kita juga harus mencari alternatif lain, yang bisa menarik misalnya dengan penggunaan media pembelajaran. Salah satu media yang tepat mungkin menggunakan media buku cerita bergambar. Karena setiap anak suka dengan cerita, selain itu media buku cerita juga merupakan media yang relatif murah dan mudah di cari. Penggunaan media buku cerita bergambar dalam pembelajaran ini diharapkan mampu menjadi alat bantu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Melalui penelitian eksperimen, penulis menggunakan buku cerita bergambar berupa dongeng dan legenda seperti cerita Malin Kundang, Suri Iking dan Dua Burung, Si Kancil dan Kura-kura, Nyai Roro Kidul dan Rajah yang Balik Hati. (Marwati, dkk, 2018:452-453)

Media gambar sangat cocok untuk diterapkan pada siswa kelas 1 sekolah dasar dalam meningkatkan keterampilan membaca. Anak-anak usia sekolah dasar pada umumnya lebih responsif terhadap hal-hal yang bersifat konkret. Buku cerita dengan warna-warni yang mencolok dan gambar yang menarik akan membuat anak-anak untuk membaca sekaligus merangsang rasa ingin tahu mereka.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti terhadap proses pembelajaran di SDIT Nurul Hikmah Tanjung Jabung Timur, yang melibatkan 30 siswa, setelah dilakukan pengamatan, ternyata sebagian dari mereka masih kurang lancar dalam membaca, artinya siswa memiliki keterampilan membaca yang masih rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Kondisi ini mungkin disebabkan oleh kurangnya kesiapan siswa menerima pembelajaran, serta pendekatan yang kurang sesuai dan kurangnya penggunaan media atau alat peraga sehingga siswa cenderung terasa bosan dan kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Buku cerita yang ada di kelas juga tidak dipergunakan secara optimal, padahal buku cerita tersebut dapat digunakan untuk menarik perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran khususnya membaca.

Menurut Wahid (2018), kata media berasal dari bahasa Latin "medius" yang

secara harfiah berarti "tengah", "perantara" atau "pengantar". Media pembelajaran dikategorikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau isi pembelajaran, merangsang pikiran, perasaan, persepsi, dan kemampuan peserta didik, sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar. Pada tahun 50-an, media disebut sebagai alat bantu audio-visual, karena pada masa itu peran media sangatlah penting untuk membantu guru dalam mengajar. Namun demikian, saat ini lebih populer sebagai media pembelajaran. Berbagai bentuk media telah digunakan untuk meningkatkan pengalaman belajar ke arah yang lebih konkret. Pembelajaran dengan menggunakan media tidak hanya menggunakan kata-kata (simbol verbal), sehingga diharapkan diperoleh hasil pembelajaran yang lebih bermakna bagi peserta didik.

Pemanfaatan media dalam pembelajaran sangatlah penting, karena dalam proses pendidikan, guru harus memilih media yang tepat agar tujuan-tujuan yang diinginkan dapat terwujud dalam diri peserta didik. Hasil penelitian telah memperlihatkan bahwa media telah membantu para guru dalam menyampaikan pesan pembelajaran secara lebih cepat dan lebih mudah ditalangkan peserta didik. Media pendidikan memiliki kelebihan-kelebihan yang positif dan sinergi yang mampu merubah sikap dan tingkah laku mereka ke arah perubahan yang kreatif dan dinamis. Pemanfaatan media untuk memfasilitasi diskusi sering disebut sebagai pemanfaatan loncatan (*springboard*), diambil dari bentuk penyampaian yang relatif singkat kepada sekelompok peserta didik dan dilanjutkan dengan diskusi. Penyampaian diberikan terbuka (*open-ended*), tidak ada penarikan kesimpulan atau solusi langsung melainkan pemecahan masalah bersama. Kesimpulan dan solusi yang dihasilkan muncul dari peserta didik sendiri dalam interaksi mereka dengan pemimpin dan sesama.

Levie dan Lentz (dalam Alzar Alrsyad) mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu:

- a. Fungsi Attensi; merupakan fungsi inti dari media visual, yang bertujuan untuk menarik dan mengalihkan perhatian peserta didik agar berkonsentrasi pada isi pembelajaran yang disajikan dengan bantuan visual yang mendukung teks materi pembelajaran.
- b. Fungsi Afektif; merupakan fungsi media visual yang dapat terlihat dari tingkat kenikmatan peserta didik saat belajar membaca teks yang bergambar. Gambar-gambar visual dapat mempengaruhi emosi dan sikap peserta didik, seperti informasi yang berkaitan dengan masalah sosial atau realitas.
- c. Fungsi Kognitif; merupakan fungsi media visual yang terlihat dari temuan-temuan penelitian yang menunjukkan bahwa gambar-gambar visual dalam buku cerita bergambar membantu pencapaian tujuan pembelajaran untuk memahami dan mengingat informasi dan pesan yang terkandung dalam gambar.
- d. Fungsi Kompensatoris; merupakan fungsi media pembelajaran yang terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual memberikan konteks untuk memahami teks dan membantu peserta didik yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasi informasi dalam teks dan mengingat kembali informasi tersebut.

Menurut Harianto (2020), menjelaskan bahwa membaca sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa merupakan suatu kegiatan yang mendukung peran dalam kehidupan manusia. Peran ini berakar pada kesalahan pentingnya, nilai, dan fungsi membaca dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini yang menyebabkan pentingnya pengertian membaca. Membaca adalah pengucapan kata-kata dan perolehan kata dari bahan cetakan. Kegiatan ini melibatkan analisis dan pengorganisasian berbagai keterampilan yang kompleks, termasuk dalam pelajaran, pemikiran, pertimbangan,

perpaduan, dan pemecahan masalah yang artinya menimbulkan penjelasan informasi bagi pembaca.

Menurut Tarigan (1985: 32), membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata/ bahan tulis serta memahami arti yang terkandung dalam bahan yang tertulis. Selanjutnya, Soedarsono (1993: 4) mengemukakan bahwa membaca adalah “aktivitas yang kompleks dengan mengalirkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah, meliputi: orang harus menggunakan pengertian, khayalan, dan mengamati dan mengingat-ingat.”

Pembelajaran membaca di sekolah menekankan pada tujuan pemahaman, penyelarasan pemerolehan kosa kata dan pemahaman kesalahan serta gagasan yang tersurat. Untuk tujuan tersebut seseorang siswa harus dapat mengenali kata demi kata, pemahaman kelompok kata/frasa, kalusa, kalimat atau teks secara keseluruhan. Kegiatan membaca dilakukan di sekolah melibatkan pemikiran, penalaran, emosi dan disesuaikan dengan tema dan jenis bacaan yang dihadapinya.

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani “strategia” artinya ilmu tentang kepemimpinan (perang), dll. Kamus Besar Bahasa Indonesia (2004) mengartikan strategi sebagai ilmu siasat perang, siasat perang, bahasa percakapan akal (tipu muslihat) untuk mencapai sesuatu maksud.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan suatu langkah pendekatan. Strategi mengacu pada upaya yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Strategi menghasilkan pendekatan. Pendekatan melahirkan metode yang memuat teknik. Ketiga bagian ini adalah sesuatu yang tidak dapat dipisahkan.

Untuk menghitung jumlah kata dalam teks dapat menggunakan cara berikut. Pertama, hitung jumlah kata yang terdapat dalam satu garis penuh (dari pinggir kiri ke pinggir kanan) pada satu halaman buku atau suatu halaman bacaan. Kata yang bersambung ke baris berikutnya tidak perlu dihitung. Kedua, Kemudian, hitunglah jumlah baris pada halaman tersebut dari baris pertama sampai baris terakhir. Baris yang hanya sebagian dari baris, selalu kurang, tidak perlu dihitung. Ketiga, kalikanlah jumlah kata dengan jumlah baris tersebut. Hasil perhitungan ini adalah jumlah kata (lebih kurang) yang terdapat dalam halaman tersebut. Jika bacaan itu terdiri dari beberapa halaman, maka jumlah kata adalah hasil kali jumlah kata tiap halaman, jumlah baris dan jumlah halaman..(Harianto, 2020)

Buku cerita adalah media yang selalu kreatif untuk menarik perhatian anak. bercerita adalah suatu cara menyampaikan materi pembelajaran melalui kisah-kisah atau cerita yang dapat menarik perhatian peserta didik. Manfaat dari metode bercerita bagi pendidikan anak usia dini adalah membangun kontak batin anak dengan orangtua atau pendidiknya, media penyaluran pesan pada anak, pendidikan imajinatif anak, membantu proses identifikasi diri, meningkatkan pengalaman batin, dapat sebagai hiburan, dan dapat membentuk karakter anak. Dalam penerapannya, metode ini memiliki kekurangan yaitu pembelajaran siswa menjadi sulit ketika cerita telah terakumulasi oleh masalah lain, bersifat monoton dan dapat membuat siswa bosan, serta sering terjadi ketidaksesuaian isi cerita dengan konteks yang dimaksud

Dengan mempertimbangkan kelemahan media buku cerita, alternatif pemilihan media yang tepat, menarik, dan efektif perlu dipertimbangkan. Seperti yang dijelaskan oleh Peter dan Yenny, "cerita" memiliki makna sebagai kisah atau riwayat tentang suatu peristiwa atau kejadian, yang menjadi sumber pembentukan pemahaman yang kuat pada situasi yang nyata. Musfiroh juga menekankan bahwa cerita merupakan kebutuhan

universal manusia, dari anak-anak hingga orang dewasa, dengan manfaat seperti membantu pembentukan karakter dan moral, merangsang imajinasi dan fantasi, meningkatkan kemampuan verbal dan menulis, serta memperluas pengetahuan. Menurut Sudjana dan Rivai dalam Bento, media yang dapat membantu dalam memahami teks melalui berbicara dengan menggunakan gambar. Gambar cenderung lebih disukai daripada teks atau tulisan yang hanya memiliki kata-kata. Alrsyad dalam Bento juga menjelaskan bahwa dengan menggunakan media bergambar dapat meningkatkan ingatan dan membantu dalam melatih keterampilan verbal dan visual. Gambar digunakan sebagai bentuk pendorong imajinasi dan dalam melatih keterampilan. Dengan demikian, media bergambar merupakan alternatif yang efektif dalam memfasilitasi pembelajaran cerita dan membantu siswa dalam memahami teks secara lebih baik.

Penggunaan bahan bacaan berupa buku cerita bergambar akan menambah pandangan dan ketertarikan siswa dalam pembelajaran (Adipta et al. 2016). Cerita bergambar menurut Sudjana dan Rivai (2002:27) mengomunikasikan fakta-fakta dan gagasan-gagasan secara jelas dan kuat melalui perpaduan antara pengungkapan kata-kata dan gambar. Gambar cenderung lebih disukai oleh anak daripada teks tulisan yang hanya memiliki kalimat. Alasannya, menurut Bento, adalah karena menggunakan media berupa gambar dapat meningkatkan imajinasi anak. Gambar digunakan sebagai bentuk pemancing imajinasi dan dalam melatih keterampilan visual dan ingatan

Membaca merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan informasi yang diinginkannya. Kendala yang muncul dalam membaca adalah belum adanya seseorang yang membimbing dalam hal membaca. Oleh karena itu, tujuan dari membaca permulaan adalah untuk merangsang kemampuan anak dalam mengungkapkan tulisan dari kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat. Menurut Guswani dalam Salameti dan Asmuri, membaca permulaan diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki anak dalam memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, agar anak memiliki kemampuan dasar untuk dapat membaca. Dari kedua teori tersebut dapat disimpulkan bahwa, tujuan pembelajaran membaca permulaan adalah untuk membantu anak dalam mengenal huruf dan kata guna kesuksesan pembelajaran. Pembelajaran membaca Cerita bergambar merupakan suatu cerita yang terungkap pada buku, dimana di dalam buku cerita tersebut terdapat tulisan alur dari cerita dan gambaran perwakilan dari isi cuplikan cerita yang saling berkaitan. Selain terdapat gambar dan tulisan yang dapat mewakili cerita, melalui cerita bergambar dapat memperkaya imajinasi anak serta mempermudah pemahaman anak dalam memahami isi cerita.

## **METODE**

Metode merupakan suatu alat dalam pelaksanaan pendidikan yang digunakan dalam penyampaian materi tersebut. Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mencapai tujuan dan kegunaan tertentu. Sebelum menggunakan metode penelitian, perlu dipertimbangkan terlebih dahulu tentang beberapa hal yang dapat mempengaruhi metode yang akan digunakan dalam penelitian tersebut.

Dalam suatu penelitian, seorang peneliti harus menggunakan metode penelitian yang tepat. Tujuannya adalah agar peneliti dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai masalah yang dihadapi serta langkah-langkah yang digunakan dalam mengatasi masalah tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Dalam penelitian tindakan kelas, terdapat sebuah siklus yang menunjukkan adanya kegiatan, yaitu

tindakan. Melalui penelitian ini, dilakukan tindakan yang dilakukan oleh guru di kelas terhadap peserta didik. (Alrikunto, 2015:5)

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, peneliti menggunakan prosedur penelitian tindakan kelas yang berbentuk siklus dan spiral. Penelitian dilakukan dalam dua siklus yang setiap siklusnya terdiri atas empat tindakan. Salah satu model PTK yang digunakan peneliti adalah model Kemmis dan Mc. Taggart.



Gambar 1. Desain PTK model Kemmis dan Mc. Taggart

Yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas 1 di SDIT Nurul Hikmah. Total jumlah siswa yang menjadi subjek penelitian adalah 30 siswa, terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari siklus I dan siklus II, peneliti melakukan analisis data secara sederhana dengan melihat hasil tes keterampilan membaca siswa pada setiap siklus untuk mengevaluasi peningkatan keterampilan membaca siswa. Hasil data yang diperoleh dari setiap pertemuan terdiri dari hasil tes dan observasi yang menunjukkan adanya peningkatan keterampilan membaca siswa di kelas 1 SDIT Nurul Hikmah Tanjung Jabung Timur.

Dengan menggunakan media buku cerita bergambar pada siklus I pertemuan 1, siswa yang memiliki keterampilan membaca tuntas sebanyak 9 siswa dengan persentase 28%. Setelah siklus I pertemuan 2 dengan metode yang sama, terjadi peningkatan keterampilan membaca siswa menjadi 11 siswa dengan persentase 34%. Meskipun siklus I tidak mencapai hasil yang diharapkan, namun pada siklus II pertemuan pertama siswa yang memiliki keterampilan membaca dengan kategori tuntas meningkat menjadi 23 siswa dengan persentase 72%. Dan pada siklus II pertemuan kedua, siswa yang memiliki keterampilan membaca dengan kategori tuntas meningkat menjadi 29 siswa dengan persentase 91%.

Hal ini menunjukkan bahwa jumlah siswa yang memiliki keterampilan membaca yang tuntas telah melebihi setengah dari jumlah total siswa. Ini mengindikasikan bahwa target pencapaian pada penelitian ini telah tercapai setidaknya sebesar 80%.

Peningkatan yang signifikan dalam jumlah siswa yang mencapai keterampilan membaca yang tuntas dari siklus pertama hingga siklus kedua menunjukkan keberhasilan metode pembelajaran yang digunakan, terutama dengan penggunaan media buku cerita bergambar. Meskipun pada awalnya persentase siswa yang mencapai keterampilan membaca yang tuntas belum mencapai target yang diharapkan, namun

peningkatan tersebut menunjukkan adanya efektivitas dari proses pembelajaran yang berkesinambungan.

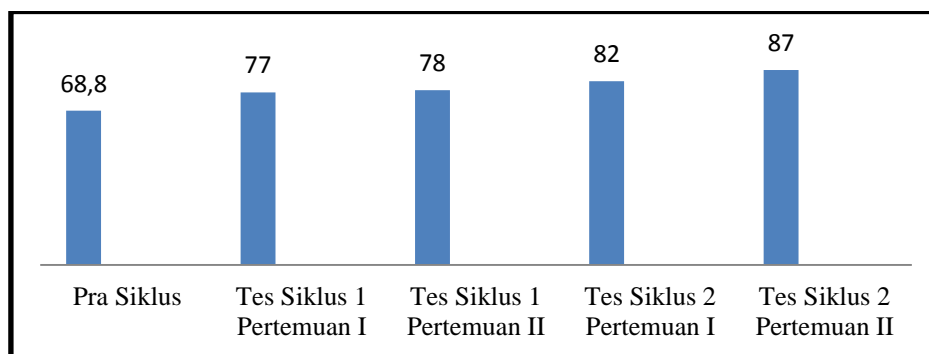
Peningkatan yang terjadi pada siklus II, terutama pada pertemuan kedua, menunjukkan bahwa siswa semakin terampil dalam membaca dan memahami teks. Hal ini bisa jadi disebabkan oleh penyesuaian metode pembelajaran atau penggunaan media yang lebih efektif serta upaya guru dalam memberikan bimbingan dan dukungan kepada siswa.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan membaca siswa. Penggunaan media buku cerita bergambar telah terbukti efektif dalam meningkatkan minat baca dan pemahaman siswa, serta mencapai target pencapaian pembelajaran yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, pendekatan ini dapat direkomendasikan untuk diterapkan dalam konteks pembelajaran yang lebih luas guna meningkatkan kualitas pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, keterampilan membaca siswa dari siklus I ke siklus II dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tabel 1. Peningkatan Keterampilan Membaca Siswa berdasarkan Nilai Rata-rata Kelas pada Siklus I dan Siklus II

Kategori Tes	Rata-rata Kelas
Tes siklus I Pertemuan-1	77
Tes siklus I pertemuan-2	78
Tes siklus II pertemuan-1	82
Tes siklus II pertemuan-2	87



Grafik 2. Diagram Peningkatan Keterampilan Membaca Siswa Berdasarkan Nilai Rata-rata Kelas pada Siklus I dan Siklus II

Dilihat dari tabel dan diagram tersebut, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan dalam nilai rata-rata dari Pra Siklus hingga siklus II. Perubahan ini mencerminkan efektivitas dari tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran menggunakan media buku cerita bergambar. Mulai dari tes siklus I pertemuan 1 dengan nilai rata-rata 77, terjadi peningkatan menjadi 78 pada tes siklus I pertemuan 2. Kemudian, terlihat peningkatan yang lebih nyata pada siklus II, di mana nilai rata-rata meningkat menjadi 82 pada pertemuan 1 dan meningkat lagi menjadi 87 pada pertemuan 2.

Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang konsisten dalam pemahaman dan keterampilan siswa dari waktu ke waktu. Peningkatan nilai rata-rata tersebut juga

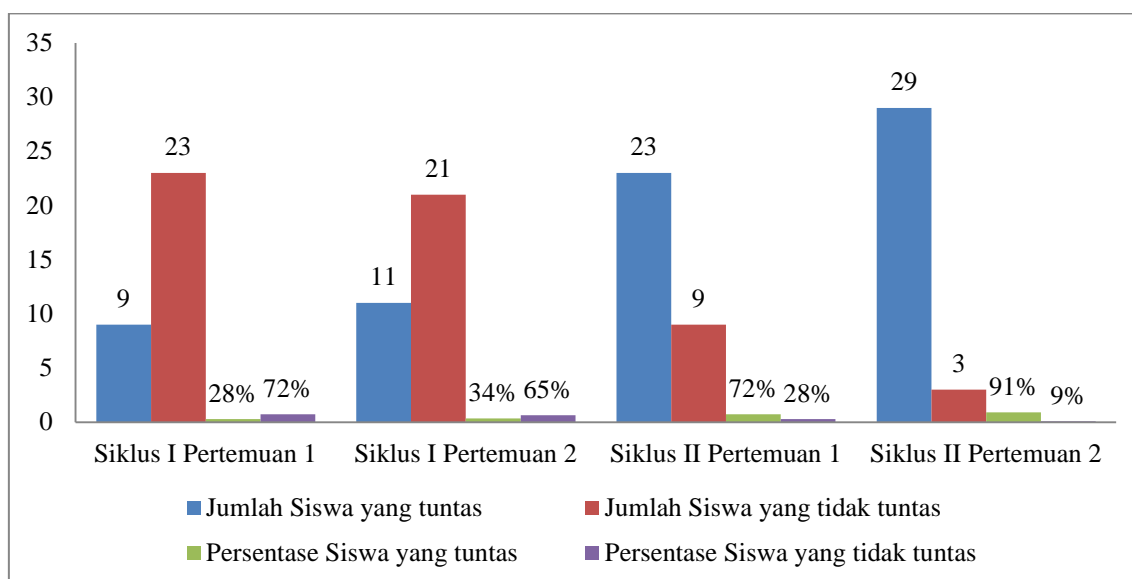


mencerminkan efektivitas dari metode pembelajaran yang diterapkan serta upaya guru dalam memberikan bimbingan dan dukungan kepada siswa selama proses pembelajaran.

Peningkatan nilai rata-rata ini dapat diinterpretasikan sebagai indikasi bahwa siswa semakin menguasai materi yang diajarkan dan mampu menerapkan pengetahuan mereka dengan lebih baik dalam tes atau evaluasi. Ini juga menunjukkan bahwa proses pembelajaran, termasuk penggunaan media buku cerita bergambar, telah berhasil dalam meningkatkan pemahaman dan prestasi akademik siswa dari Pra Siklus hingga siklus II

Tabel 2. Peningkatan Keterampilan Membaca Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Kategori Siklus	Jumlah Siswa Tuntas	Persentase Siswa Tuntas	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	Persentase Siswa Tidak Tuntas
Siklus I Pertemuan 1	9	28%	23	72%
Siklus I Pertemuan 2	11	34%	21	65%
Siklus II Peretmuan 1	23	72%	9	28%
Siklus II Pertemuan 2	29	91%	3	9%



Gambar 3 Peningkatan Keterampilan Membaca Siswa berdasarkan nilai rata-rata dan presentase pada Siklus I dan Siklus II

Dilihat dari tabel dan diagram tersebut, peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II yang terus meningkat, seperti yang tergambar dari peningkatan persentase ketuntasan belajar dari 28% menjadi 91%, menunjukkan efektivitas dari metode pembelajaran yang diterapkan. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan mampu memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan membaca siswa dari waktu ke waktu. Peningkatan yang konsisten dalam persentase ketuntasan belajar ini mencerminkan adanya perbaikan

secara sistematis dalam proses pembelajaran, yang didukung oleh penggunaan media buku cerita bergambar.

Peningkatan yang signifikan ini juga dapat dipengaruhi oleh penggunaan media buku cerita bergambar dalam proses pembelajaran. Buku cerita bergambar memiliki keunggulan dalam menarik minat siswa, membantu visualisasi cerita, dan memperkaya kosakata. Dengan demikian, penggunaan media ini mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Selain itu, peningkatan yang pesat dari siklus I ke siklus II juga mencerminkan adanya peran serta yang aktif dari guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa serta memberikan dukungan dan bimbingan yang adekuat selama proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan pentingnya peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memberikan motivasi kepada siswa untuk terus belajar dan meningkatkan prestasi akademik mereka.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran menggunakan media buku cerita bergambar efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

Ini menunjukkan bahwa buku cerita bergambar adalah alat yang efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa. Hurlock dalam (Faiza, 2009) menyatakan bahwa anak-anak usia sekolah menyukai cerita bergambar. Dengan menggunakan media ini, siswa dapat lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Selain itu, buku cerita bergambar juga dapat meningkatkan minat baca siswa karena gambar-gambar yang menarik dan cerita yang menarik. Semua ini menyebabkan peningkatan hasil belajar siswa dari siklus ke siklus.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini mengungkapkan bahwa penggunaan media buku cerita bergambar secara efektif telah meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas 1 di SDIT Nurul Hikmah Tanjung Jabung Timur. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam keterampilan membaca siswa dari Siklus I ke Siklus II. Grafik peningkatan keterampilan membaca menunjukkan tren yang konsisten dan substansial dari awal hingga akhir periode pengamatan. Persentase siswa yang mencapai keterampilan membaca yang tuntas meningkat secara drastis, mencerminkan efektivitas pendekatan pembelajaran yang diterapkan. Hal ini menggarisbawahi pentingnya penggunaan media buku cerita bergambar sebagai metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa pada tingkat pendidikan dasar. Dengan demikian, temuan ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam konteks peningkatan kualitas pendidikan di SDIT Nurul Hikmah Tanjung Jabung Timur dan memberikan dorongan bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inovatif di masa depan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adipta, H., Maryaeni, M., & Hasanah, M. (2016). Pemanfaatan buku cerita bergambar sebagai sumber bacaan siswa SD. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(5), 989-992. <http://dx.doi.org/10.17977/jp.v1i5.6337>
- Ali, M., & Asrial, A. (2022). Peningkatan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas II SDN 136/I Semangat Melalui Buku Cerita Bergambar. *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Teori dan Hasil Pendidikan Dasar*, 1(1), 1-8. <https://doi.org/10.22437/jtpd.v1i1.19406>
- Arikunto. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara

- Arsyad alzhar. 2011. *Medial Pembelajaran*. Jakarta, PT. Grafindo Persada.
- Eliya, M. (2021). Peningkatan Keterampilan Membaca Menggunakan Media Buku Cerita Bergambar Pada Siswa Kelas II SDN 2 Jelapat Tahun Pelajaran 2018/2019. *e-Jurnal Mitra Pendidikan*, 5(7), 517-526.
- Faizah, U. (2009). Keefektifan cerita bergambar untuk pendidikan nilai dan keterampilan berbahasa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 3(3).
- Hariato, E. (2020). Keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 1-8. <https://doi.org/10.58230/27454312.2>
- Marwati, M., & Basri, M. (2018). Pengaruh penggunaan media buku cerita terhadap kemampuan membaca siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV SD. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 3(1), 451-461. <https://doi.org/10.26618/jkpd.v3i1.1174>
- Mu'allimin. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Pasuruan: Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Soedarsono. (1993). *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka utama.
- Sudjana, Nana & Riva'i, Ahmad. (2002). *Media Pengajaran*. Jakarta: Sinar Baru Algensindo
- Tarigan. (1985). *Membaca dalam Kehidupan*. Bandung: Angkasa.
- Wahid, A. (2018). *Jurnal Pentingnya Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar*. Istiqra: *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 5(2).